

Original Research Paper

Pengelolaan keuangan Rumah tangga Ibu-Ibu Anggota Koperasi Muslimah Al-Hidayah Berperan Pada Peningkatan Literasi Keuangan

Santi Oktavianti¹, Teuku Muhammad Haqiqi², Vanesha Rahmania³, Henny Oktaviyani⁴, Muhammad Shalahuddin⁵, Rabin Ibnu Zainal⁶, Firmansyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Selatan, Kampus A Universitas Sumatera Selatan, Jl Letnan Murod KM 5. Palembang, Indonesia.

DOI :<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.6923>

Sitasi: Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., Rahmania, V., Oktaviyani, H., Shalahuddin, M., Zainal, R. I., & Firmansyah. (2024). Pengelolaan keuangan Rumah tangga Ibu-Ibu Anggota Koperasi Muslimah Al-Hidayah Berperan Pada Peningkatan Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

Article history

Received : 19 Februari 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

*Corresponding Author: Santi Oktavianti

Author : Teuku Muhammad Haqiqi, Vanesha Rahmania, Henny Oktaviyani, Muhammad Shalahuddin, Rabin Ibnu Zainal, Firmansyah
Universitas Sumatera Selatan,
Kampus A Universitas
Sumatera Selatan, Jl Letnan
Murod KM 5. Palembang,
Indonesia

Email:

santioktavianti@uss.ac.id

Abstract: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memiliki tujuan untuk mendukung program pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perencanaan keuangan keluarga. Adapun sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-Ibu Anggota Koperasi Muslimah Al-Hidayah, Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan juga pendampingan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan dilakukan dengan tahapan memberikan pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan oleh tim. Selain itu, tim juga memberikan contoh serta diskusi mengenai permasalahan keuangan rumah tangga yang dihadapi oleh peserta. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai literasi keuangan terkait pengelolaan keuangan rumah tangga meningkat dan pola pikir ibu-ibu rumah tangga berubah ditunjukkan dengan respon dan antusias selama pengabdian dilakukan.

Keywords: Pengelolaan Keuangan; Literasi Keuangan; Ibu-ibu Rumah Tangga

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan hal yang penting dan krusial dalam rumah tangga. Literasi keuangan mengenai pengelolaan rumah tangga merupakan jendela menuju rumah tangga yang baik. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya agar literasi keuangan terus meningkat dan ditargetkan 65% pada 2027. Target bisa tercapai dengan perbaikan pola pikir masyarakat menjadi hal yang

esensial mulai dari unit terkecil yaitu keluarga. Pada umumnya permasalahan yang banyak ditemui pada rumah tangga adalah terkait dengan masalah keuangan. Gaya hidup pasangan yang berbeda, jumlah pendapatan yang berbeda, saling membandingkan keadaan keluarga dengan keadaan orang lain, memiliki utang, serta tidak memiliki perencanaan keuangan merupakan penyebab pemicu masalah keluarga (Chandra, 2019).

Menurut Lestari (2012) keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan.

Keluarga memegang peranan penting pada kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumah tangga berperan sebagai konsumen dan dapat juga berperan sebagai produsen. Rumah tangga sebagai konsumen tidak terlepas dari banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak. Penghasilan keluarga menjadi faktor kunci untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama.

Bank Indonesia (2019) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.

Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga kurang bijaksana dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga perlu membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada “uangmu ” atau “uangku” yang ada hanyalah “uang kita”. Sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah direncanakan. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut

dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolaannya.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2019) terdapat langkah langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut:

- a. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki. Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.
- b. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.
- c. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.
- d. Menyusun Rencana Pengeluaran (budgeting) Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait

pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

Rendahnya kemampuan softskill masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga (Sukirman *et al.*, 2019). Perempuan memainkan peran penting dalam keamanan finansial rumah tangga, namun tanggung jawab yang lebih besar ini masih belum mendapat perhatian yang sama dalam hal pemberdayaan perempuan untuk mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik tidak diajarkan di pendidikan formal. Hal ini menjadi permasalahan ketika seluruh perempuan di setiap rumah tangga mempunyai tuntutan dan tekanan yang sama. Keterampilan manajemen pribadi dan pengambilan keputusan adalah kunci kesuksesan keluarga (Goso, 2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengambil judul pengelolaan keuangan rumah tangga ini akan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan para ibu-ibu untuk dapat mengatur/ mengelola keuangan keluarga sehingga dapat lebih sejahtera.

Metode

Pembinaan mengenai Literasi Keuangan dalam mengelola keuangan ibu rumah tangga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 jam 09.00-12.00 WIB dalam bentuk secara langsung dengan tatap muka di Gedung Golkar, Kota Palembang. Untuk memperoleh manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini serta dapat diimplementasikan, maka metode yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama survei Tim dosen melakukan survei dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan pelatihan atau pendampingan langsung dan menyampaikan materi yang rencanakan akan disampaikan kepada mahasiswa serta manfaat yang didapatkan dengan adanya pelatihan literasi keuangan.
2. Pengabdian akan memberikan materi untuk membuka dan menambah wawasan untuk masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam mengatur dan mengelola

keuangan rumah tangga dan peningkatan literasi keuangan dasar.

3. Peserta akan diberikan pelatihan praktis bagaimana mengelola keuangan rumah tangga.
4. Peserta pembinaan akan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan Evaluasi pada pendampingan ini, dengan mengacu pada tujuan yang sudah dijabarkan sebagai berikut ini:

- a. **Tujuan:** Peserta mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dasar. **Indikator Ketercapaian:** Peserta memahami dan memiliki pengetahuan literasi keuangan. **Tolak Ukur:** Peserta dapat mengaplikasikan tentang bagaimana mengelola keuangan rumah tangga.
- b. **Tujuan:** Peserta mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai pengelolaan rumah tangga **Indikator Ketercapaian:** Peserta memahami dan memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga. **Tolak Ukur:** Peserta bisa menjelaskan tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.
- c. **Tujuan:** Peserta mampu mengelola keuangan rumah tangga **Indikator Ketercapaian:** Peserta mempunyai pandangan mengenai pentingnya literasi keuangan **Tolak Ukur:** Peserta mampu melakukan mengelola keuangan secara praktis.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Anggota Koperasi Muslimah Al Hidayah Berperan Peningkatan Literasi Keuangan” kegiatan ini berlangsung bersama Ibu-ibu Anggota Koperasi Muslimah Al Hidayah sebanyak 51 anggota. Pokok bahasan Pengenalan Literasi Keuangan dibagi menjadi dua yaitu materi pendahuluan dan materi inti. Materi Pendahuluan berisi mengenai pengertian, manfaat, ruang lingkup, dan pengenalan masalah-masalah keuangan yang umumnya dialami oleh kebanyakan masyarakat. Materi pendahuluan sebagaimana dijabarkan dan disampaikan dengan

tujuan supaya tertanam pengetahuan dasar tentang literasi keuangan secara umum. Selanjutnya disampaikan materi inti yang lebih mengacu pada tuntunan dan langkah-langkah mengelola keuangan keluarga supaya tercapai ketahanan keuangan individu dan keluarga. Materi inti dibagi menjadi dua bagian. bagian pertama tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara efektif.

Materi terkait bagaimana mengelola keuangan keluarga secara efektif diharapkan akan menuntun para ibu rumah tangga supaya memahami pengelolaan keuangan keluarga yang tepat. pengelolaan keuangan keluarga yang demikian akan menuntun perilaku yang bijak dan benar saat mengalokasikan dan membelanjakan uang, yang tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi terkait dengan persiapan dana untuk masa depan seperti dana tabungan pendidikan anak, dana tabungan pensiun, perlindungan/asuransi diri, dan harta benda. pengelolaan keuangan yang tepat juga akan menghindarkan diri dan keluarga dari masalah-masalah keuangan yang lazim di masyarakat seperti pembelanjaan yang berlebihan, menunda menabung, kredit konsumtif atau tergiur dengan investasi ilegal. Selanjutnya, setelah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat para ibu rumah tangga telah mengetahui dan memahami program OJK dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Permasalahan keuangan yang dialami oleh para ibu anggota koperasi adalah persoalan keuangan anak-anak mereka yang belum paham pengaturan dan perencanaan keuangan yang bijak sehingga terjebak perilaku konsumtif. Anak-anak mereka ada yang berstatus mahasiswa, pelajar, dan pekerja lajang yang belum bisa mengontrol pembelanjaan ketika anak-anak mereka memegang uang. a) bagaimana menyadarkan sang anak yang berstatus mahasiswa untuk bisa mengatur keuangan secara benar? karena orang tua tidak ingin sang anak terjebak perilaku konsumtif. b) abaj mendapatkan beasiswa namun uang saku yang diperoleh digunakan untuk pembelanjaan yang tidak diperlukan. bagaimana menyadarkan sang anak supaya bersikap bijak mengalokasikan dan membelanjakan uang sesuai prioritas yang benar. c) anak masih lajang memiliki usaha skala mikro, namun modal usaha selalu digunakan untuk pembelajaran yang tidak sesuai alokasi usaha. Padahal orang tua menginginkan modal usaha

ditabung untuk digunakan menambah modal usaha. Namun sang anak tidak melakukan pembelanjaan dengan bijak, usaha yang dijalankan tidak fokus sehingga terkesan tidak serius dijalankan.

Dalam mencapai suatu tujuan, kita perlu melakukan perencanaan. Tanpa disadari, sebenarnya dalam kehidupan ini, anda pasti pernah berencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Misalnya ada seseorang ibu yang sedang mempersiapkan anak pertamanya untuk masuk sekolah dasar. Sang ibu pasti akan mencari sekolah mana yang sesuai dengan anaknya, lalu mencari tahu berapa biaya sekolahnya, dan pada akhirnya mencari cara untuk mengumpulkan uang untuk membeli seragam sekolah, membeli buku paket, dan membayar uang sekolah.

Gambar 1 Suasana Pengabdian

Berdasarkan pada proses identifikasi masalah pada sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan tim pengabdian menjelaskan tujuan pentingnya membuat perencanaan. Identifikasi masalah yang ada juga menunjukkan ibu-ibu belum memikirkan rencana keuangannya dan hanya terpaku pada kondisi saat ini maka dibutuhkan perencanaan yang tepat. Misalnya ada seseorang ibu yang sedang mempersiapkan anak pertamanya



untuk masuk sekolah dasar. Sang ibu pasti akan mencari sekolah mana yang sesuai dengan anaknya, lalu mencari tahu berapa biaya sekolahnya, dan pada akhirnya mencari cara untuk mengumpulkan uang untuk membeli seragam sekolah, membeli buku paket, dan membayar uang sekolah. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti

keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain.



Gambar 2 Tim Pengabdian dan Peserta

Saat sesi diskusi tanya jawab ibu-ibu juga menanyakan mengenai bagaimana langkah-langkah diperlukan dalam merencanakan keuangan. Pemateri menyampaikan Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan sehingga diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk meminimalisir risiko ini. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

a. Kenali kondisi keuangan

Mari kita kenali sebenarnya keluarga kita PUNYA APA SAJA? tanda bahwa kita punya kekayaan adalah harta benda. dalam hal ini harta benda adalah : semua uang dan barang berharga yang kita miliki seperti rumah tinggal, tabungan, toko, perhiasan, dan lainnya. Dapat dijual atau dijadikan tunai di masa depan dengan nilai yang masih bagus. Namun, tidak semua barang berharga dicatat dalam tabel, hanya barang berharga yang memiliki potensi nilai besar untuk dijual di masa depan. Sebagai contoh: oven dan televisi tidak perlu dimasukkan ke dalam tabel karena nilai jual dimasa depan tidak besar.

Utang adalah semua kewajiban yang kita miliki baik itu kewajiban dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit pembelian barang, seperti motor. Apabila total harta yang dimiliki lebih besar dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita baik. Namun, jika total harta kita lebih kecil dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita kurang baik. Walaupun kita memiliki harta seperti rumah, motor, dan lain-lain namun harta tersebut bukan sepenuhnya milik kita. Harta tersebut berasal dari utang-utang yang dimiliki. Apabila total kekayaan kita bernilai negatif, maka kita perlu memikirkan solusi untuk mengatasinya.

b. Tentukan Keinginan

Daftar seluruh keinginan yang hendak dicapai saat ini dan dimasa depan. Apa yang anda inginkan atau butuhkan? untuk setiap impian, tuliskan kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian tujuan.

c. Tentukan Keinginan Utama

Sebagai manusia kita umumnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Selalu saja ada keinginan yang muncul. Namun sayangnya kita tidak bisa memenuhi seluruh keinginan tersebut karena adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dimiliki adalah kemampuan keuangan. Oleh karenanya, kita perlu membuat urutan keinginan mana yang harus didahulukan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penguatan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi penting dipahami oleh ibu rumah tangga karena pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya literasi keuangan. Salah satu yang akan terbentuk adalah sikap dan perilaku saat mengambil keputusan terkait persoalan keuangan. Literasi ini penting dimiliki ibu rumah tangga karena akan mempengaruhi literasi keuangan keluarga khususnya sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka.



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab

Menurut Yulistia (2018) Menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi secara positif oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan keuangan meski tidak begitu signifikan dan sikap keuangan yang signifikan. Skema yang terjadi, pertama pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga, selanjutnya kedua cakap dalam mengambil keputusan keuangan keluarga (literasi keuangan), dan ketiga mempengaruhi literasi dan ketahanan keuangan keluarga, khususnya sikap dan perilaku keuangan anak-anak.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat direspon positif oleh ibu anggota koperasi, dilihat dari banyaknya antusias dari ibu-ibu untuk bertanya terkait pengelolaan keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, munculnya kesadaran dan keinginan mereka agar keluarga dan anak-anak mereka memiliki sikap dan perilaku yang bijak terhadap persoalan keuangan yang dialami keluarga dan anak-anaknya, antara lain pembelanjaan berlebihan, belum membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan, belum memahami skala prioritas kebutuhan dalam membelanjakan uang dan perilaku konsumtif yang lebih cenderung mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Sikap dan perilaku demikian berisiko merugikan ketika terjadi tekanan ekonomi atau resesi keuangan negara. Dengan demikian materi pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan mulai dipahami oleh mereka sehingga timbul diskusi pada sesi akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini perlu ditindak lanjuti dengan topik pembekalan bagi mereka untuk memahami praktek perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga supaya terampil membuat skala prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan mereka mampu menghadapi ketahanan keuangan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Selatan, Ketua LPPM yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2019. *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Chandra, Ellen. 2019. Penyebab Konflik Keuangan Keluarga. Diakses 5 Januari 2023.
- Goso, Goso. 2022. Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan Pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera di Malatunring Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Pada*

Masyarakat (J-PMas), 1(2), 65-74.

- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Perencanaan Keuangan Keluarga*.
- Sukirman., Hidayah, Retnoningrum., Suryandari, Dhini., Purwanti, Asrri. 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal ABDIMAS*. 23(2), 165-169.
- Yulistia, Rika. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban. *Artikel ilmiah STIE PERBANAS*, 1-13.